

**KREATIVITAS DAN INOVASI PRODUKSI ANEKA KUE  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN MENURUT  
KONSEP EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Usaha Kue RITA  
Jalan Adi Sucipto Gang Nuri No. 02 Pekanbaru)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (SE. Sy)  
Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum**



**Oleh:  
NAWAWI  
NIM. 10825002688**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF  
KASIM RIAU  
1433 H / 2013 M**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul Kreativitas dan Inovasi Produksi Aneka Kue Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Menurut Konsep Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usah Kue Rita Jalan Adi Sucipto Gang Nuri Nomor 02 Pekanbaru).

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kreativitas dan inovasi produk aneka kue adalah salah satu bentuk upaya meningkatkan penjualan, namun kreativitas dan inovasi produk aneka kue hanya masih sebatas untuk konsumsi daerah Pekanbaru, selain itu kreativitas dan Inovasi didasari pemahaman ekonomi konvensional yang hanya mementingkan keuntungan saja. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas dan inovasi aneka Kue Rita dalam upaya meningkatkan penjualan, faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas dan inovasi produksi dan bagaimana tinjauan konsep ekonomi Islam terhadap kreativitas dan inovasi produksi aneka kue dalam upaya meningkatkan penjualan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas dan inovasi aneka Kue Ibu Rita dalam upaya meningkatkan penjualan, Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas dan inovasi produksi aneka kue Ibu Rita, Tinjauan konsep ekonomi Islam terhadap kreativitas dan inovasi produksi aneka kue dalam upaya meningkatkan penjualan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Usaha Kue Rita. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak Usaha Kue Rita, dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang bersangkutan dengan penelitian. Dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif dengan metode penulisan deduktif, induktif, dan deskriptif.

Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisa, dapat diketahui bahwa kreativitas dan inovasi aneka Kue Rita dalam upaya meningkatkan penjualan dilakukan dengan cara mengoptimalkan dan menjaga kualitas bahan baku, penetapan ukuran dan bentuk, rasa dan warna yang berbeda dengan usaha yang sejenis (pesaing) dan mengkombinasi dua produk yang jenis berbeda menjadi produk baru, Faktor yang menjadi pendukung kegiatan kreasi dan inovasi produksi aneka kue Rita adalah bahan baku (material), Kemampuan sumber daya manusia, mengelola suatu produk mulai dari mencari ide, konsep hingga teknis pengerjaannya dan partisipasi konsumen dalam menentukan kreasi dan inovasi. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu modal (capital), dalam melakukan kreasi dan inovasi sedikit banyaknya modal memainkan peran penting,

sebab pada umumnya seiringan dengan penambahan nilai pada produk selalu diikuti dengan penambahan biaya serta peralatan dan perlengkapan yang modern untuk percepatan produksi.

Tinjauan konsep ekonomi Islam terhadap kreativitas dan inovasi produk aneka kue. Prinsip yang mendasari kreativitas dan inovasi yang bahwa kita dituntut untuk selalu melakukan usaha dengan sikap kreatif dan inovatif agar setiap usaha yang kita lakukan memperoleh keuntungan baik dari sisi kemanusiaan maupun sisi Allah SWT. Dengan demikian, maka agama Islam sangat mendukung dan mendorong pengembangan kreativitas dan inovatif umatnya. Kreativitas dan inovasi yang dilakukan pada usaha kue ibu Rita tidak terdapat kejanggalan dalam hukum Islam, karena bahan baku terbuat dari bahan yang berkualitas tinggi dan halal, ukuran, rasa dan warna pada umumnya sesuai tuntunan Islam.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya terutama nikmat kesehatan kepada penulis dan rasa syukur tidak henti- hentinya penulis persembahkan untuk- Nya. Dan shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada murabbi agung Nabi Muhammad SAW, yang merupakan figur sentral umat manusia. Mudah- mudahan syafa'at akan kita dapatkan di akhir zaman nanti. Amin.

Berkat rahmat dan karunia- Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” **KREATIVITAS DAN INOVASI PRODUKSI ANEKA KUE DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN MENURUT KONSEP EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Usaha Kue Rita Jalan Adi Sucipto Gang Nuri No. 02 Pekanbaru)**. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis penulis yang disusun sebagai skripsi untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Ayahnda Thohir dan Ibunda Marti yang tercinta, keluarga besar dari ayahanda Thohir serta keluarga besar dari Ibunda Marti yang senantiasa memberikan motivasi dan rela berkorban apa saja demi menyelesaikan tugas akhir ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Mawardi S.Ag, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
5. Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku pembimbing penulis skripsi yang telah banyak meluangkan waktu serta sabar dan tak pernah bosan memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Syamsurizal SE, M.Sc. Ak, Sebagai Penasehat Akademis penulis selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dosen dilingkungan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Ibu Rita selaku pemilik usaha beserta karyawan yang telah sudi dan ikhlas membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis butuhkan.
9. Teman- teman perkuliahan angkatan '08 khususnya Ekonomi Islam 2 dan semua teman- teman di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh karib kerabat dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikianlah skripsi ini penulis selesaikan dengan sesempurna mungkin, namun sebagai makhluk yang dhaif yang tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, dengan segala kerendahan hati saran dan kritiknya sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini untuk masa mendatang. Akhirnya, terkandung suatu harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak- pihak yang membutuhkan dan kepada Allah penulis serahkan segala sesuatunya. Semoga segala kebaikan dan kerjasama bapak dan ibu serta rekan- rekan sekalian akan dibalas oleh Allah SWT. *Amin Allahumma Amin.*

Pekanbaru, 27 Februari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ..... vii

DAFTAR GAMBAR ..... viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Batasan Masalah ..... 8

C. Rumusan Masalah ..... 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9

E. Metode Penelitian ..... 10

F. Sistematika Penulisan Skripsi..... 12

### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Demografis Usaha Kue Rita ..... 15

B. Sejarah dan Perkembangan Usaha..... 16

C. Tujuan Mendirikan Usaha ..... 17

D. Jenis-Jenis Usaha..... 18

E. Struktur Organisasi ..... 18

<b>BAB III TINJAUAN UMUM KREATIVITAS DAN INOVASI PRODUK</b>	
A. Pengertian Usaha .....	23
B. Pengertian Kreativitas .....	24
C. Pengertian Inovasi .....	33
D. Tinjauan Islam Mengenai Kreativitas dan Inovasi.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kreativitas dan Inovasi Produksi Aneka Kue Rita Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan .....	42
B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kreativitas dan Inovasi Produksi Aneka Kue Rita .....	50
C. Tinjauan Islam Terhadap Kreativitas dan Inovasi Produksi Aneka Kue Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	IV.1 Kreasi dan Inovasi Pada Bahan Baku, Bentuk dan Ukuran, Rasa, Warna dan Kemasan .....	42
Tabel	IV.2 Jenis Bahan Baku Yang Digunakan Dalam Pembuatan Aneka Kue.....	43
Tabel	IV.3 Jenis Bahan Baku Yang Digunakan Ibu Rita Dalam Membuat Aneka Kue .....	44
Tabel	IV.4 Rasa Aneka Kue Rita.....	45
Tabel	IV.5 Komplin Konsumen Terhadap Produk-Produk (aneka Kue) Rita.....	45
Tabel	IV.6 Yang Dipermasalahan Konsumen .....	46
Tabel	IV.7 Kreasi dan Inovasi Yang Sering Dilakukan Ibu Rita.....	47
Tabel	IV.8 Usaha Kreasi dan Inovasi Dengan Cara Memadukan Dua Jenis Produk Beda.....	48
Tabel	IV.9 Usaha Kreasi dan Inovasi Dengan Cara Memadukan Dua Jenis Produk Beda.....	48
Tabel	IV.10 Persen Rata-Rata Peningkatan Penjualan/ Tahun Setelah Melakukan Kreasi Dan Inovasi Terhadap Produk .....	49



Tabel	IV.11 Dalam Memperoleh Bahan Baku.....	51
Tabel	IV.12 Kemampuan Karyawan Ibu Rita Dalam Melakukan Kreasi dan Inovasi Aneka Produk .....	52
Tabel	IV.13 Kemampuan dan Keahlian Karyawan Dalam Melakukan Kreasi dan Inovasi Produk .....	53
Tabel	IV.14 Kepiawian Karyawan Dalam Melakukan Kreasi Dan Inovasi Produk Untuk Memenuhi Kebutuhan dan Keinginan .....	54
Tabel	IV.15 Dalam Melakukan Penentuan dan Penetapan Kreasi dan Inovasi Produk Aneka Kue.....	55
Tabel	IV.16 Dalam Melakukan Kreasi dan Inovasi Produk Aneka Kue Sesuai Saran Konsumen .....	55
Tabel	IV.17 Bentuk Kreasi dan Inovasi Yang Dinginkan Konsumen .....	56
Tabel	IV.18 Permasalahan Yang Berkaitan Dengan Modal .....	57
Tabel	IV.19 Pengaruhnya Biaya Bahan Baku Mahal .....	58
Tabel	IV.20 Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Melakukan Kreasi dan Inovasi Terhadap Produk Aneka Kue .....	58
Tabel	IV.21 Peralatan dan Perlengkan Produksi Dalam Pembuatan Aneka Kue .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diera globalisa pedagang seluruh pelaku usaha dihadapkan dengan adanya persaingan-persaingan usaha bervariasi dan kompetitif, baik usaha yang berlainan jenis maupun usaha sejenis. Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan persaingan ekonomi global, maka kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Dunia bisnis memerlukan sumber daya kreatif dan inovatif, dan berjiwa kewirausahaan. Sering terjadi orang yang tidak berpendidikan tinggi berhasil dalam wirausaha, namun orang-orang yang berpendidikan tinggi diharapkan lebih kreatif dan inovatif.<sup>1</sup>

Agar bisnis kita tetap tampil beda dengan bisnis lain, walaupun dalam usaha sejenis, maka perlu dibuat berbagai perbedaan (*deferensiasi*), atau membuka usaha yang betul-betul beda dengan usaha yang sudah ada. Disini letak pentingnya kreativitas dari pemilik. Usaha ini dijalankan harus ciptakan positioning khususnya dalam kegiatannya.<sup>2</sup>

Seorang pengusaha akan berhasil apabila selalu kreatif, dan menggunakan kreativitasnya itu dalam kegiatan usahanya. Kreativitas akan berarti juga ia digunakan, jika tidak digunakan maka kreativitas tidak ada nilainya.

---

<sup>1</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, Edisi Revisi, 2009), h. 72

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 76

Kreativitas dan inovasi dalam seruan ajaran Islam bisa didekatkan dengan bekerja keras. Bekerja keras untuk menghasilkan produk yang baik dari segi nilai maupun mutu. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat Al-Qur'an yang dijumpai mengandung ajakan, perintah kepada kita untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik, dengan syari'at yang telah ditentukan agar semua apa yang kerja tidak hanya memperoleh keuntungan sesaat melainkan keuntungan dalam jangka yang amat panjang.

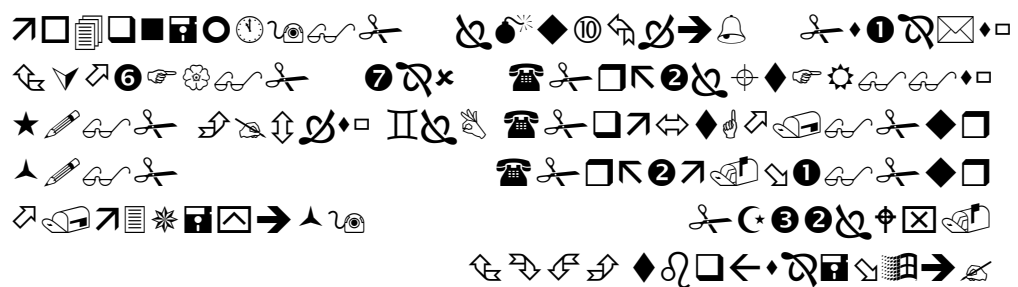
[illegible]

2

mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS. Ali Imran: 159).<sup>3</sup>

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah” Kata tekad (azam) artinya motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan berjuang memperbaiki hasilnya termasuk hasil kerja dalam produksi.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>4</sup>

Dari terjemahan ayat di atas dapat dilihat bahwa maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah maksudnya adalah Allah menyuruh atau memerintahkan manusia untuk berkerja atau berusaha dalam mencari rezeki dimana saja baik yang terdapat di dalam bumi maupun di atas

<sup>3</sup>Al- “Alim”. *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, Edisi Ilmu Pengetahuan, 2009), h. 72

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 55

bumi. Tentunya rezki yang halal dan baik menurut Islam. Selain itu dalam ayat ini terkandung unsur-unsur kebebasan dalam mencari karunian dengan batas ketentuan yang disyar'ikan oleh Allah SWT.

Makna kebebasan dalam Islam adalah kebebasan berekonomi selama tak melanggar rambu-rambu syariat atau dalam kaidah *al ashlu fi al-muamalah al-ibahah*. Kerena ekonomi adalah persoalan manusia yang selalu berkembang dengan dinamika. Oleh karena itu, selalu diperlukan pemikiran baru untuk pemecahan masalah ekonomi. Merujuk pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya tentu sangat bermanfaat, namun ijtihat di bidang ekonomi diperlukan.<sup>5</sup>

Dalam upaya mengoptimalkan kurnia Allah SWT, beragam upaya manusia untuk mengoptimalkan hasil usaha yang dikerjakan, baik itu dengan meningkat nilai usaha bahkan pendapatan. Upaya tersebut, yaitu dengan melakukan kreativitas dalam usaha dan inovasi terhadap produk yang dihasilkan.

Dalam konteks manajemen, peran fungsi kreativitas dalam proses inovasi merupakan pembangkit ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem. Aspek penting dalam kreativitas adalah proses dan manusia. *Proses* berorientasi pada tujuan yang di desain untuk mencapai solusi suatu problem. *Manusia* merupakan sumber daya yang menentukan solusi. Proses tetap sama namun pendekatan yang digunakan dapat bervariasi

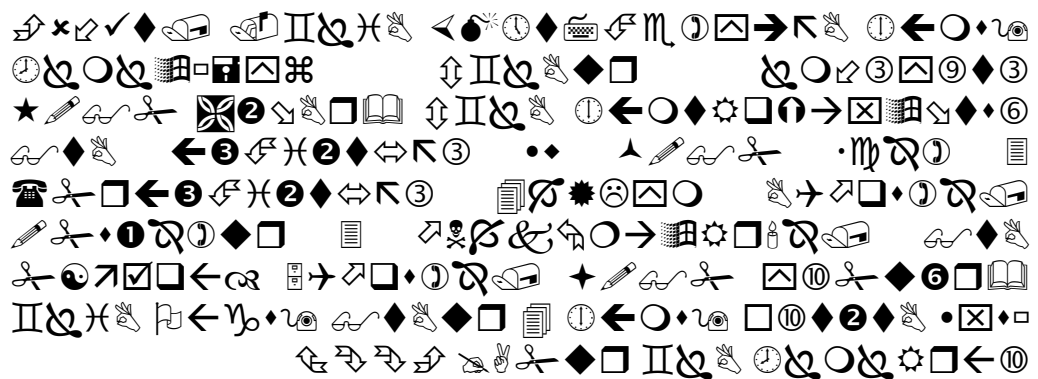
---

<sup>5</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam: Satu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.177

misalnya, pada suatu problem mereka mengadaptasikan suatu solusi, tetapi pada kesempatan yang berbeda mereka menerapkan solusi inovasi.<sup>6</sup>

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. yang berpengaruh adalah kemauan, kemampuan dan kelemahan, sedangkan faktor yang berasal dari eksternal diri berlaku adalah kesempatan atau peluang.<sup>7</sup>

Senada penjelasan sebelumnya dalam Alqur'an pada Surat Ar Ra'ad ayat 11 menjelaskan untuk melakukan usaha mencoba berusaha tanpa menggantungkan orang lain, yaitu wirausaha dengan bersikap kreatif dan inovatif. Dalam hal ini kreatif dan inovatiflah perusahaan bisa berjalan lancar. sebagaimana teori yang di kemukakan oleh para ahli sekarang. berikut ayat yang menyatakan hal tersebut:



Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga

<sup>6</sup>Zarkasi, *Cara Kreatifitas Dalam Menggapai Kesuksesan* (<http://www.yahoo.com>, di akses 3 Mei 2010)

<sup>7</sup>Suaryadi, Purwanto, dkk. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 42

mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS.Ar-Rad:11).<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat di atas diperoleh gambaran makna merubah keadaan artinya kita harus merubah keadaan baik yang terjadi dalam diri maupun dalam usaha, kita diharuskan merubahnya termasuk dalam melakukan kreativitas dan inovasi terhadap suatu produk.

Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*) jadi kreatifitas adalah kemampuan untuk menemukan suatu hal yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu hal yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa, dan bisa dalam bentuk proses seperti ide, metode dan cara sesuatu yang baru dan berbeda yang di ciptakan melalui proses berfikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambahan (*value added*) dan merupakan keunggulan yang berharga. Nilai tambah yang berharga adalah sumber peluang bagi wirausaha, ide kreatif akan muncul apabila wirausaha "*look at old think something new or defferent*."<sup>9</sup>

Keberhasilan inovasi produk atau proses memberikan sesuatu yang unik atau khas pada produk dari industrinya, yang mungkin sebelumnya tidak

---

<sup>8</sup>Al- "Alim". *Alqur'an dan Terjemahan, Loc.Cit.* h, 251

<sup>9</sup>Suryana, *kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 15

pernah dilakukan oleh perusahaan, tentu dapat meningkatkan kinerja pemasaran lebih optimal jika dibandingkan sebelum dilakukan inovasi. Seperti diketahui keadaan dunia bisnis (dunia usaha) bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu, dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi wirausaha tentang kreativitas dan inovasi terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usahanya dan khususnya pada bidang pemasaran. Disamping itu, strategi pemasaran yang ditetapkan harus ditinjau dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan pasar dan lingkungan pasar tersebut.

Kreativitas dan Inovasi terhadap suatu produk terjadi karena ada penyebabnya baik penyebab dari dalam perusahaan tersebut maupun penyebab yang ditimbulkan dari luar perusahaan, penyebab dari dalam adalah kemauan perusahaan untuk meningkat kualitas dan kuantitas produksi sedangkan penyebab dari luar disebabkan adanya persaingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama.

Kreativitas merupakan daya menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan.<sup>10</sup> Menurut Sulaiman Sahlan dan Maswan kreativitas adalah ide atau gagasan dan kemampuan berpikir kreatif.<sup>11</sup> Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kreativitas ialah kemampuan untuk mencipta

---

<sup>10</sup>Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia jilid 4*, (Jakarta: Ichtion Van Hoeve, 1987), h. 29

<sup>11</sup>Sahlan Sulaiman dan Misman, *Multi Dimensi Berkratifitas Manusia*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 5



daya cipta. Menurut Zimmer kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*).<sup>12</sup>

Kreativitas dan inovasi produk juga dilakukan oleh ibu rita, yaitu salah satu perusahaan produksi utama adalah aneka kue, usaha ini terletak di kompleks AURI di jalan Adi Soecipto Kecamatan Mapoyan Damai. usaha ini adalah salah satu usaha home Industri. Untuk memenuhi kebutuhan konsumennya usaha ini mempunyai bahan baku yang spesial, jenis dan cita rasa kue yang khas, selain itu dalam upaya mendapatkan posisi di hati konsumen berbagai upaya yang dilakukan dengan melakukan kreativitas dan inovasi produksi mulai dari bahan baku, jenis, ukuran, kemasan, warna bahkan rasa dan aneka kue.

Dalam Islam melakukan upaya untuk memaksimalkan usaha untuk meningkatkan keuntungan tidak dilarang baik itu dengan cara apapun asalkan tidak melanggar aturan syariat Islam. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kreativitas dan Inovasi Produksi Usaha Aneka Kue Ibu Rita Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Menurut Konsep Ekonomi Islam”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah pada pokok permasalahan, maka dalam penulisan ini, penulis membatasi masalah yang diteliti hanya pada kreativitas dan inovasi produksi usaha aneka kue Ibu Rita dalam upaya meningkatkan penjualan menurut konsep ekonomi Islam

---

<sup>12</sup>Suryana, *Op,Cit.* h. 23

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas dan inovasi aneka Kue Ibu Rita dalam upaya meningkatkan penjualan?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas dan inovasi produksi aneka kue Ibu Rita?
3. Bagaimana tinjauan konsep ekonomi Islam terhadap kreativitas dan inovasi produksi aneka kue dalam upaya meningkatkan penjualan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:
  1. Kreativitas dan inovasi aneka Kue Ibu Rita dalam upaya meningkatkan penjualan?
  2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas dan inovasi produksi aneka kue Ibu Rita?
  3. Tinjauan konsep ekonomi Islam terhadap kreativitas dan inovasi produksi aneka kue dalam upaya meningkatkan penjualan?
4. Manfaat Penelitian
  1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

2. Sebagai bahan kajian dan informasi penulis yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi produksi aneka kue dalam upaya meningkatkan penjualan menurut konsep ekonomi Islam.
3. Untuk menambah wawasan penulis mengenai hal kreativitas dan inovasi produksi aneka kue dalam upaya meningkatkan penjualan menurut konsep ekonomi Islam.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini dilakukan di usaha Kue Ibu Rita. Alasan penulis memilih lokasi ini, karena usaha ini merupakan usaha yang tergolong *home industry* yang mengelolah aneka kue dimana usaha ini sudah beroperasi 7 tahun silam tentunya ada persaingan antara usaha kue semakin maju dan persaingan semakin tinggi pula, dengan adanya persaingan tersebut tentu ada dilema yang dilewati, baik itu hambatan, motivasi selama menjalankan usaha tersebut. Lokasi sangat mudah dijangkau oleh penulis sehingga penulis dapat melakukan pengamatan maupun wawancara mengenai permasalahan hambatan dan perkembangan produksi aneka kue yang mereka buat.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha dan seluruh karyawan aneka kue sedangkan objeknya adalah Usaha Kue Ibu Rita.

### 3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini karyawan, pemilik dan konsumennya. Jumlah karyawan Ibu Rita berjumlah 14 orang dan jumlah konsumen tetapnya tahun 2012 ini lebih kurang 56 orang/populasi.<sup>13</sup> Karena jumlah populasi masih terbilang kecil, maka peneliti mengambil seluruhnya menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah 71 orang

### 4. Sumber data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pengelola perusahaan.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka dan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian terhadap objek dan subjek kajian untuk melakukan pengamatan secara nyata.
2. Wawancara, yaitu tanya jawab langsung dengan beberapa sumber, yaitu para pengelola dan pembuat kue.

---

<sup>13</sup>Rita, Pemilik Usaha Aneka Kue Rita, wawancara, Pekanbaru, 21 Desember 2012

3. Angket, yaitu pertanyaan yang diberikan kepada para pengelola dan pembuat kue untuk dijawab sesuai dengan dengan permasalahannya.

#### 6. Teknik Analisis Data

Metode yang penulis pakai dalam menganalisis data adalah diskriptif kualitatif, yaitu analisa yang dilakukan setelah data-data terkumpul lalu data-data tersebut diklasifikasikan kedalam katagori atas dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data tersebut dihubungkan dengan antara satu masalah yang diperoleh.

#### 7. Metode Penulisan

Untuk mengelola dan menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data khusus yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, lalu data tersebut diambil kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat umum yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti, lalu data tersebut diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Deskriptif, yaitu pengumpulan fakta-fakta serta menyusun dan menjelaskan kemudian menganalisa.

### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima (5) bab setiap bab terdiri dari sub-bab dengan penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari diskriptif sejarah dan perkembangan usaha, status usaha, jenis-jenis produk, struktur organisasi dan hal yang berkaitan dengan usaha.

## **BAB III TINJAUAN UMUM KREATIVITAS DAN INOVASI PRODUKSI**

Pada bab ini terdiri dari pengertian usaha, pengertian kreativitas, pengertian inovasi produk, dan tinjauan Islam mengenai kreativitas dan inovasi produk.

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memaparkan dan membahas penelitian yang terdiri dari kreativitas dan inovasi produksi aneka kue ibu Rita dalam upaya meningkatkan penjualan, Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas dan inovasi produksi aneka kue Ibu Rita dan tinjauan konsep ekonomi Islam terhadap kreativitas inovasi produksi aneka kue dalam upaya meningkatkan penjualan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis dan Demografis Usaha Kue Ibu Rita**

##### **1. Letak Geografis**

Usaha Kue Ibu Rita terletak di Jalan Adisucipto Gang Nuri No. 02 RT/RW 01/11 Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai yang berkedudukan di Pekanbaru sebagai pusat kegiatan produksi dan pemasarannya . Sedangkan lokasi usahanya berada di kelurahan Kecamatan Marpoyan Damai yang jaraknya tidak begitu jauh dari ibukota Kota Madya yakni Pekanbaru yang mana dapat ditempuh sekitar 15 menit dengan menggunakan sarana angkutan Darat.

Dilihat dari posisi Wilayah Usaha berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara mengarah ke Kampar
- b. Sebelah Selatan mengarah ke Pusat Kota Pekanbaru
- c. Sebelah Timur mengarah ke bendara Sultan Syarif Kasim
- d. Sebelah Barat mengarah ke Panam

##### **2. Keadaan Demografis**

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu



tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Usaha Aneka Kue Ibu Rita ini terletak didaerah dataran dengan jenis tanah rawa. Musim yang terjadi di daerah ini hanya dua musim sebagaimana yang terjadi didaerah lainnya yaitu, musim panas dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi bulan September sampai bulan februari, sedangkan musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Agustus.

#### **A. Sejarah dan Perkembangan Usaha**

Pada umumnya sebelum seseorang mendirikan perusahaan atau badan usaha terlebih dahulu akan memikirkan tentang barang apa yang akan dipakai untuk produksi, barang apa yang akan diproduksi dimana perusahaan akan didirikan dan bagaimana bentuk badan usahanya.

Demikian juga halnya dengan usaha kue ibu Rita yang merupakan usaha pribadi yang bergerak dibidang pengolahan aneka kue yang berlokasi di jalan Adi Sucipto Gang Nuri No. 02 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Madya Pekanbaru. Usaha ini didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 7 Desember 2005 oleh ibu Rita sebagai pemilik dan pengola usaha. Pada waktu itu, status usaha ini tergolong usaha perseorangan yang bersifat *Home Industry*.

Pendirian Usaha Kue Ibu Rita ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah Pekanbaru merupakan yang sangat potensial untuk dikembangkan usaha tersebut, yang didukung oleh orang Riau adalah konsumtif. Usaha ini adalah upaya memenuhi hajat orang banyak dan memperoleh keuntungan berkelanjutan, akan tetapi usaha ini belum dikelola dengan baik melalaui usahan mitra yang dilakukan dengan masyarakat dan rekan bisnis di daeraah tersebut. Pada hal Kondisi yang

demikian maka sangat mendukung bagi pendirian industri pengolahan aneka kue di daerah ini, sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Rita tersebut

Pada mula berdirinya usaha ini hanya menggunakan peralatan yang sederhana dan tenaga manusia untuk memproduksi aneka kue tersebut. Sesuai dengan perkembangan zaman, dimana kebutuhan terhadap produk yang kreatif dan inovatif juga terus meningkat dengan semakin berkembangnya teknologi dan industrialisasi, maka kegiatan memproduksi aneka kue ini dilakukan dengan menggunakan mesin sebagai alat bantuannya. Hal ini disebabkan oleh karena aneka kue merupakan salah satu produk yang tidak kalah penting nya dengan produk-produk lain, yang dapat diproduksi dan dipasarkan lebih baik akan dapat memberikan keuntungan terutama bagi usahawan kue dan juga dapat memenuhi kebutuhan permintaan bagi masyarakat yang memerlukan.

## **B. Tujuan Mendirikan Usaha**

Tujuan Ibu Rita mendirikan usaha adalah agar bisa mengurangi pengangguran dengan orang yang ada di sekitarnya dan bisa mensejahterakan orang ada di sekitar dalam artian agar mereka tidak merasa nganggur yang kesana-kesini tidaka ada pekerjaan di samping itu juga kalo di fikir apalagi masyarakat di desa yang aman sarana dan prasarananya kurang lengkap dan kurang begitu memadai apalagi sumber daya manusianya yang kurang. masyarakat kalau peneliti cermati reality yang ada lulus SMA mereka langsung nikah atau kalau tidak seperti itu bekerja. Jarang para mereka yang meneruskan sekolahnya sampai ke jenjang perguruan tinggi .maka dari itu Ibu Rita ini membuka peluang usaha agar masyarakat sekitarnya di samping

mereka bisa bekerja dengan membuat kue. Maka dari itu mereka lebih kreatif dan inovatif

### **C. Jenis-Jenis Produk**

Adapun jenis kue yang diproduksi oleh ibu Rita dalam memenuhi kebutuhan konsumen (para pelangganya), Ibu Rita menyediakan kue kering, kue basah dan cfon. Setiap jenis kue memiliki bermacam nama, ukuran rasa dan warna.

### **D. Struktur Organisasi**

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap mendirikan suatu usaha pasti mempunyai tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik untuk melaksanakan atau mengatur faktor-faktor produksi didalamnya unsur manusia sebagai tenaga kerja. Karena manusia dengan segala macam aktivitas sangat berkepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itulah dalam manajemen tersebut usaha bersama perlu dihimpun dalam suatu wadah yang tersusun dengan baik yang dinamakan organisasi.

Jadi unsur yang menyebabkan timbulnya suatu organisasi adalah :

1. Adanya dua orang atau lebih
2. Adanya kerjasama
3. Adanya tujuan

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini organisasi bukanlah merupakan suatu tujuan yang telah

ditetapkan. Disamping itu organisasi juga merupakan hubungan yang teratur antara berbagai faktor atau fungsi yang perlu untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan.

Untuk dapat mengendalikan pekerja yang bekerja pada perusahaan tersebut, agar dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan, maka salah satu cara untuk tidak secara langsung bisa mengendalikan orang-orang agar bekerja dengan baik yaitu dengan membentuk organisasi dan struktur organisasi.

Organisasi yang disusun dengan sedemikian rupa pada dasarnya tergantung pada besar kecilnya kebutuhan. Dalam hubungan ini ada tiga jenis tindakan dalam penyusunan organisasi yang antara lain:

1. Merancang struktur organisasi, termasuk juga didalamnya mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. Mengidentifikasi dan mendelegalisasikan tanggung jawab dan wewenang.
3. Menetapkan hubungan-hubungan.

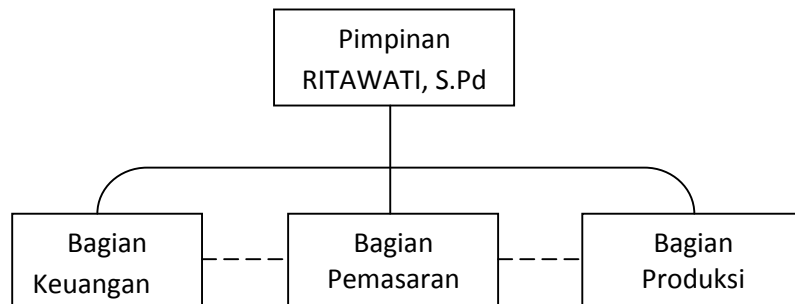
Adapun yang dimaksud dengan struktur organisasi disini ialah suatu gambar yang menunjukkan garis kedudukan dan fungsi seseorang didalam organisasi tersebut. Dengan kata lain struktur organisasi itu adalah suatu gambar yang menunjukkan hubungan garis, kerjasama dari sekelompok orang dalam mencapai tujuan tertentu.

Dengan adanya struktur organisasi ini akan memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan antara lain yaitu:

1. Para pekerja akan dapat mengetahui dengan jelas tentang pembagian tugas/pekerjaan.
2. Para pekerja dengan cepat dapat menjawab pertanyaan dari pihak luar perusahaan tentang siapa pimpinan perusahaan.
3. Para pekerja dapat mengetahui setiap pimpinan perusahaan mulai dari top manager sampai ke supervisor.

Berdasarkan dari struktur organisasi di atas berikut ini akan dapat dilihat gambaran dari struktur organisasi yang dipergunakan oleh usaha aneka kue dalam melaksanakan aktivitas perusahaannya menggu

### **STRUKTUR ORGANISASI USAHA ANEKA KUE RITA**



Sumber : *Usaha Kue Ibu Rita tahun 2013*

#### Keterangan:

\_\_\_\_\_ menunjukkan adanya hubungan secara langsung dalam perintah

..... menunjukkan hubungan tidak langsung dalam perintah

Dari gambar struktur organisasi tersebut dapat diketahui bagian-bagian pekerjaan yang ada didalam usaha ini, seperti bagian produksi dan bagian pemasaran.

Untuk lebih jelasnya mengenai tugas tersebut dari masing-masing bidang pekerjaan sesuai dengan struktur organisasi perusahaan yang ada, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pimpinan usaha

Pimpinan usaha adalah merupakan jabatan yang paling tinggi dan berhak menentukan segala keputusan dan kebijaksanaan yang menyangkut dengan aktivitas atau kegiatan usaha. Pimpinan usaha juga mempunyai tugas dan tanggung jawab membuat rencana-rencana usaha baik jangka maupun jangka pendek dan bertanggung jawab atas maju mundurnya kegiatan usaha selain melakukan pengontrolan (pengawasan) terhadap para pekerja atau bawahannya. Disamping itu pimpinan usaha bertanggung jawab atas keselamatan para pekerja atau bawahannya tersebut didalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan usaha, selain dari itu pimpinan usaha juga menerima usulan atau saran dari bawahannya sebelum keputusan atau kebijaksanaan itu dilaksanakan.

#### 2. Bagian Produksi

Bagian produksi ini melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mengawasi dan menentukan besarnya produksi aneka kue, baik mengenai jumlah/kuantitas produksinya maupun mutu/kualitas produksinya. Selain itu fungsinya menentukan standart pemakaian bahan baku/material yang

dibutuhkan serta menentukan target atau rencana produksi yang dihasilkan oleh usaha kepada pimpinan usaha.

### 3. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran ini tugas dan fungsinya adalah melaksanakan kegiatan memasarkan hasil produksi aneka dan bertanggung jawab atas kelancaran hasil produksi aneka kue, dan juga fungsinya mencari informasi pasar yang lebih baik serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pasar.

### 4. Bagian Keuangan

Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan, memberikan laporan atas kondisi keuangan perusahaan kepada pemimpin, bertanggung jawab atas kelancaran administrasi perusahaan

### BAB III

#### TINJAUAN UMUM KREATIVITAS DAN INOVASI PRODUK

##### A. Pengertian Usaha

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha itu adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencaapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi,<sup>15</sup> mengemukakan, usaha, yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha memaksimalkan yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akan untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun kolektif, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Dari definisi di atas jelas bahwa kita dituntut untuk berusaha dengan usaha apapun dalam konteks usaha yang halal untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup ini.

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban manusia. Menurut Muhammad bin Hasan Al- Syaibani dalam kitabnya *Al- Iktisab fi Al- Rizq Al-Mustathab* seperti yang dikutip Adiwarman Azwar Karim, bahwa kerja dan berusaha merupakan unsure produksi mempunyai yang sangat

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), h. 46

<sup>15</sup>Yusuf Qadharawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terjemahan Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 104



penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan kerennanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.<sup>16</sup> Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan kurnia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.<sup>17</sup>

## **B. Pengertian Kreativitas**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta.<sup>18</sup> Kreativitas adalah menyangkut suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan menciptakan hal yang belum pernah ada sebelumnya.

Berfikir kreatif harus memiliki dasar pola pikir kreatif. Hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan guna menemukan solusinya. Berpikir kreatif memiliki banyak manfaat bagi kita atau dalam berwirausaha, kegunaan pola pikir kreatif itu adalah:<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi 1, 2005), h. 235

<sup>17</sup>Ruqaiyah Waris Masgood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, Edisi 1, 2003), h. 66

<sup>18</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 377

<sup>19</sup>Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 105-106

1. Menemukan gagasan, ide, peluang, dan inspirasi baru
2. Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya.
3. Menemukan solusi yang inovatif
4. Menemukan suatu kejadian yang belum pernah dialami atau yang pernah hingga menjadi sebuah penemuan baru.
5. Menemukan teknologi baru.
6. Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.<sup>20</sup>

Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*) Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*) jadi kreatifitas adalah kemampuan untuk menemukan suatu hal yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu hal yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam

---

<sup>20</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan, Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelimabelas, Edisi Revisi, 2009), h. 69

bentuk hasil seperti barang dan jasa, dan bisa dalam bentuk proses seperti ide, metode dan cara sesuatu yang baru dan berbeda yang di ciptakan melalui proses berfikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambahan (value added) dan merupakan keunggulan yang berharga. Nilai tambah yang berharga adalah sumber peluang bagi wirausaha, ide kreatif akan muncul apabila wirausaha “*look at old think something new or defferent*.”<sup>21</sup>

Kreativitas merupakan daya menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan.<sup>22</sup> Menurut Sulaiman Sahlan dan Maswan,<sup>23</sup> kreativitas adalah ide atau gagasan dan kemampuan berpikir kreatif.

Sementara Hariwijaya<sup>24</sup> mendefinisikan istilah kreativitas mengacu pada proses mental yang membawa kepada solusi-solusi, ide-ide, konsep-konsep, bentuk-bentuk artistik, teori-teori dan produk-produk yang unik dan hal yang baru. Orang kreatif adalah orang yang senantiasa memiliki daya cipta terhadap segala sesuatu. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan menemukan cara baru dalam kegiatannya adalah orang kreatif

---

<sup>21</sup>Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h, 23

<sup>22</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia jilid 4*, (Jakarta: Ichtion Van Hoeve, 1987), h. 29

<sup>23</sup>Sahlan Sulaiman dan Misman, *Multi Dimensi Berkratifitas Manusia*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 5

<sup>24</sup>Hariwijaya, *How to Success; Strategi Mengembangkan Diri Untuk Meraih Kesuksesan*, (Yogyakarta: Tugupublisher, 2009), h. 55

Definisi kreativitas dapat dibedakan kedalam dimensi person, proses, produk dan press.<sup>25</sup> Definisi yang menekankan kepada person menyatakan: *creativity refers to the abilities than are characteristic of creative people.*<sup>26</sup> Definisi yang menekankan pada proses menyatakan: *creativity is a process that manifests itself influency, in flexibility as well in originality of thinking.*<sup>27</sup> definisi yang menekankan pada produk menyatakan: *The ability to bringth something into existence.*<sup>28</sup> dan definisi yang menekankan kepada pernyataan: *creativity can be reganded as the quality of the products of the responses judged to the creativity by appropriate observe.*<sup>29</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan melalui proses berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan, perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan.

## 1. Sumber Kreativitas

Dalam konteks manajemen, peran fungsi kreativitas dalam proses inovasi merupakan pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem. Aspek penting dalam kreativitas adalah proses

---

<sup>25</sup>Dedi Supriadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994), h. 7

<sup>26</sup>Guilfor dalam Buchari Alma, *Kewirausahaan, Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelimabelas, Edisi Revisi, 2009), h. 69

<sup>27</sup>Munandar dalam Buchari Alma, *Ibid.*, h. 69

<sup>28</sup>baron Buchari Alma, *Ibid*, h. 69

<sup>29</sup>Amabile dalam Buchari Alma, *Ibid.*, 69

dan manusia. *Proses* berorientasi pada tujuan yang di desain untuk mencapai solusi suatu problem. *Manusia* merupakan sumber daya yang menentukan solusi. Proses tetap sama namun pendekatan yang digunakan dapat bervariasi misalnya, pada suatu problem mereka mengadaptasikan suatu solusi, tetapi pada kesempatan yang berbeda mereka menerapkan solusi inovasi.<sup>30</sup>

a. Imajinasi dan Ide

Berdasarkan fungsinya, kapasitas mental manusia dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu *absortive, retentive, reasoning, creative*. Imajinasi yang kreatif merupakan kekuatan yang tidak terbatas, misalnya meskipun seseorang yang hampir tidak pernah keluar rumah tetapi dengan menggunakan imajinasinya ia dapat melalang buana ke dunia sekitar. Imajinasi jauh lebih penting dari pada ilmu pengetahuan dan kekuatan murni dari pikiran manusia.<sup>31</sup>

b. Sifat Proses Kreatif

Kreativitas adalah suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Setiap orang Kreatif pada tingkat tertentu. Orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada orang lain. Hal yang sama juga dialami oleh orang yang dilatih dan dikembangkan dalam suatu lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas, mereka diajari untuk berfikir dan bertindak secara kreatif . Bagi

---

<sup>30</sup>Zarkasi, *Cara Kreatifitas Dalam Menggapai Kesuksesan* (<http://www.yahoo.com>, di akses 3 Mei 2013)

<sup>31</sup>Sahlan Sulaiman dan Wasman, *Multi Dimensi Sumber Kreatifitas Manusia*, (Bandung: Sinar Baru ,1988), h. 11

pihak lain proses kreatif lebih sukar karena tidak dikembangkan secara positif dan jika mereka ingin menjadi kreatif, mereka harus belajar cara mengimplementasikan proses kreatif . Ada tiga tahap dalam proses kreatif yaitu *Absortive*, *Retentive* dan *reasonin*<sup>32</sup>

c. Latar Belakang Atau Akumulasi Pengetahuan

Kreasi yang berhasil biasanya di dahului dengan penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi membaca, dan percakapan dengan orang lain yang bekerja dalam bidangnya mengikuti pertemuan profesional dan lokakarya. Ada beberapa cara mengembangkan daya pikir kreatif dapat di sebutkan Sebagai berikut:

- 1) Membaca informasi tentang berbagai hal
- 2) Menjadi anggota penghimpun profesional
- 3) Mengikuti rapat dan seminar profesional Membicarakan subyek yang di minati dengan setiap orang
- 4) Mengikuti rapat dan seminar profesional Membicarakan subyek yang di minati dengan setiap orang.
- 5) Mencatat setiap informasi yang berguna

d. Proses Inkubasi

Alam bawah sadar yang kreatif memungkinkan mereka untuk dapat merinci dengan seksama informasi yang mereka dapatkan selama tahap persiapan. proses inkubasi ini sering terjadi pada saat mereka terlibat dalam

---

<sup>32</sup>*Ibid*

aktivitas yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan subyek atau pokok permasalahan menjauhkan diri dari satu permasalahan dan membiarkan pikiran bawah sadar menyelesaikannya memberikan kesempatan kepada kreativitas untuk berkembang. Langkah-langkah yang penting dalam hal ini adalah:

- 1) Melakukan aktivitas yang tidak memerlukan energi pikir
- 2) Melakukan latihan secara rutin bermain.
- 3) Berdoa atau melakukan meditasi bersantai

e. Pengalaman Ide

Tahap proses kreatif ini seringkali di anggap sebagai tahap yang paling menyenangkan karena merupakan saat di temukanya solusi atau ide yang di cari oleh seseorang, ada beberapa cara cepat terjadinya pengalaman ide.

- 1) Memikirkan impian tentang suatu rencana
- 2) Mengembangkan hobi
- 3) Mencatat setiap ide yang muncul
- 4) Mengatur waktu istirahat ketika melakukan pekerjaan

f. Latihan Kreatif

Analisis dan kembangkan bagaimana pasangan-pasangan obyek berikut ini berhubungan saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Mur dan baut, Suami dan isteri, Coklat dan es krim, Pemotong rumput dan tanaman tomat, Manager produksi dan karyawan bahwasanya.<sup>33</sup>

g. Lingkungan Kreatif

---

<sup>33</sup>*Ibid*

Kreativitas dapat berkembang dalam suatu lingkungan yang tepat tidak ada perusahaan yang mempunyai manajer dan pemilik yang kreatif jika lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas tidak berbentuk ciri-ciri lingkungan kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen yang dapat memberikan kepercayaan kepada karyawan tanpa melakukan pengawasan yang berlebihan
- 2) Saluran komunikasi yang terbuka untuk setiap anggota perusahaan
- 3) Hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak luar Kepribadian yang bervariasi.
- 4) Kesiediaan menerima perubahan
- 5) Kesenangan mencoba ide baru
- 6) Rasa takut yang tidak berlebihan apabila terjadi kesalahan dalam melakukan pekerjaan
- 7) Seleksi dan promosi karyawan berdasarkan prestasi
- 8) Penerapan teknik yang menumbuhkan ide dengan anjuran dan tukar pikiran
- 9) Hambatan dan teknik meningkatkan kreatifitas
- 10) Hambatan psikologis
- 11) Hambatan budaya
- 12) Hambatan lingkungan
- 13) Hambatan bahasa berfikir
- 14) Hambatan keterpakuan fungsional
- 15) Hambatan kebiasaan memandang



h. Teknik Meningkatkan Kekreativitasan

- 1) Perumusan masalah secara efektif
- 2) Bertanya dan bertanya
- 3) Curah gagasan
- 4) Orang aneh
- 5) Iklim kreatif

i. Berpikir Kreatif

Hasil penelitian terhadap otak manusia menunjukkan bahwa fungsi otak manusia di bagi menjadi dua bagian yaitu otak sebelah kiri dan otak sebelah kanan .setiap bagian otak memiliki fungsi spesifik dan menangkap informasi yang berbeda .sebelah kanan menggerakkan fikiran lateral dan meletakkan pada jiwa proses kreatif. Menurut Zimmerer untuk menggerakkan ketrampilanya proses kreatif di gunakan sebelah kanan ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Selalu bertanya “apa ada cara yang lebih baik”?
- 2) Selalu menantang kebiasaan ,tradisi dan kebiasaan rutin.
- 3) Berefleksi (*merenungkan*) berfikir dalam
- 4) Berani bermain mental, mencoba untuk melihat masalah dan perspektif yang berbeda
- 5) Menyadari kemungkinan banyak jawaban .dari pada satu jawaban yang benar.

- 6) Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai sukses
- 7) Mengkorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk memecahkan masalah inovatif.
- 8) Memiliki ketrampilan helicopter (*heli copters skills*) yaitu kemampuan untuk bangkit diatas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian menfokuskanya pada kebutuhan untuk berubah.

### C. Pengertian Inovasi

Inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat.<sup>34</sup> Inovasi mempunyai arti lebih luas dari penemuan. Inovasi adalah proses kreativitas yang membuat objek-objek dan substansi baru yang berguna bagi manusia, namun lebih luas dari sekedar penemuan dan jangka waktu lama.<sup>35</sup>

Seringkali orang berpendapat bahwa dengan melakukan inovasi pada suatu hal maka seseorang telah melakukan perubahan yang bersifat positif yang mengarah pada kemajuan. Pendapat tersebut memang benar adanya, tetapi perubahan (dalam bentuk apapun) tersebut bagi sebagian konsumen sesuatu yang sulit diterima begitu saja.

---

<sup>34</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan, Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelimabelas, Edisi Revisi, 2009), h. 71

<sup>35</sup>Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 121

Berdasarkan pada definisi inovasi produk di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan inovasi produk adalah: “Suatu usaha yang dijalankan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen dan dapat meningkatkan penjualan.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bertambah banyaknya jumlah barang yang ditawarkan kepada konsumen dan ditunjang dengan arus informasi tentang produk yang mudah diperoleh, menyebabkan mereka semakin selektif dalam membeli suatu barang, baik dalam kualitas, desain corak, warna maupun harganya.

Inovasi produk bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, karena produk yang telah ada rentan terhadap perubahan kebutuhan dan selera konsumen, teknologi, siklus hidup produk yang lebih singkat, serta meningkatnya persaingan domestik dan luar negeri. Inovasi produk yang dilakukan haruslah melalui hasil penelitian pasar, sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan selera konsumen. Meskipun perusahaan mementingkan mutunya, tetapi apabila perusahaan tidak memperhatikan selera konsumen., maka akan menyebabkan produknya tidak diminati, bahkan konsumennya akan beralih pada produk lain, sehingga penjualan akan turun.

Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*)<sup>36</sup> inovasi

---

<sup>36</sup>Suryana. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 25-27

merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan. *Peter Drucker* mengatakan inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumberdaya produksi baru maupun pengelolaan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada.<sup>37</sup>

Inovasi terdiri dari empat jenis penemuan, pengembangan, duplikasi dan sintesis.<sup>38</sup>

a. Pengembangan

Pengembangan suatu produk jasa atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadikan aplikasi ide yang telah ada dan berbeda.

b. Duplikasi

Peniruan suatu produk, jasa atau proses yang telah ada. Meskipun demikian upaya duplikasi bukan semata meniru melainkan menambah sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan. Perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide atau produk yang sudah di temukan dan di bentuk sehingga menjadi produk yang dapat di aplikasikan secara baru.

#### **D. Tinjauan Islam Mengenai Kreativitas dan Inovasi**

---

<sup>37</sup>Drucker Petter , *Innovation And Entrepreneurship*, (New York: Harper Dan Row,1985), h. 20

<sup>38</sup>Suaryadi Purwanto,dkk., *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* , (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 42

Berusaha dalam bidang bisnis dan pedangan adalah usaha kerja kerja. Di dalama kerja keras itu, tersebunyi kepuasan batin yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Dunia bisnis mengutamakan prestasi dahulu baru kemudian prestise, bukan sebaliknya. Generasi muda yang mengutamakan pristise mereka tidak akan mencapai kemajuan, sebab setiap kemajuan pasti membutuhkan prestasi, prestasi dimulai dengan kerja keras dalam semua bidang.<sup>39</sup>

Mengacu pada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas. Kreativitas sebenarnya memiliki sifat ilmiah, dan ketika kita berpikir ilmiah, berarti ada orisinilitas di dalamnya. Disamping bersifat ilmiah, kreativitas juga merupakan sesuatu yang khas pada setiap individu.

Ahli kretivitas Conny Semiawan dkk,<sup>40</sup> mengungkapkan bahwa kreativitas adalah potensi yang pada dasarnya dimiliki setiap orang dalam derajat dan tingkatan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Asiah<sup>41</sup> dalam Jurnal Komunitas yang mengatakan bahwa masyarakat pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang. Asiah, lebih lanjut, mengatakan bahwa kemampuan operasi berpikir manusia ditentukan oleh kemampuan manusia itu sendiri untuk

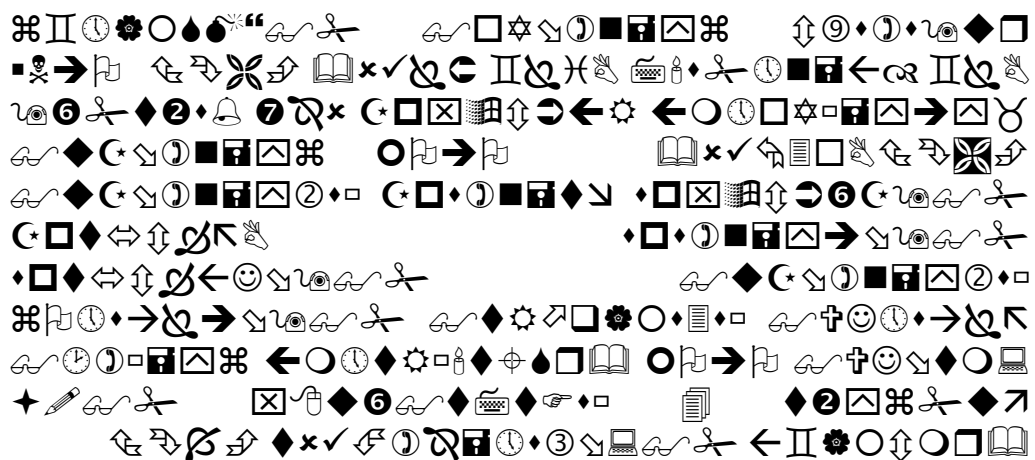
---

<sup>39</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan, Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta,Cetakan Kelimabelas, Edisi Revisi, 2009), h. 254

<sup>40</sup>Lihat dalam Nashori F dan Mucharram R.D, *Mengembangkan Kreativitas: Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002),h. 34-35

<sup>41</sup>Asiah N, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat*.( KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. No. 2, Volume III, 2007), h. 27

mengasimilasi atau mengadaptasikan lingkungan dalam pikirannya. Dalam terminologi lain, maka kemampuan berpikir kreatif manusia ini ditentukan oleh dua komponen, pertama, kemampuannya menangkap gejala, kedua, kemampuannya untuk mengkonsepsikan gejala itu menjadi suatu pengertian umum. Namun potensi berpikir kreatif ini tidak berkembang apabila manusia tidak memanfaatkan kesempatannya itu. Kedua pandangan di atas, rupanya sudah dijelaskan secara mendetail di dalam al Qur'an sebagaimana dikutip oleh ahli-ahli agama Islam seperti Quraish Shihab dalam Nashori dan Mucharram,<sup>42</sup> yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk unik (khalqan akhar) yang termaktub dalam Surat Al-Mu'minuun ayat 12-14:



Artinya:“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang

---

<sup>42</sup>Nashori F dan Mucharram R.D, *Mengembangkan Kreativitas: Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h, 12

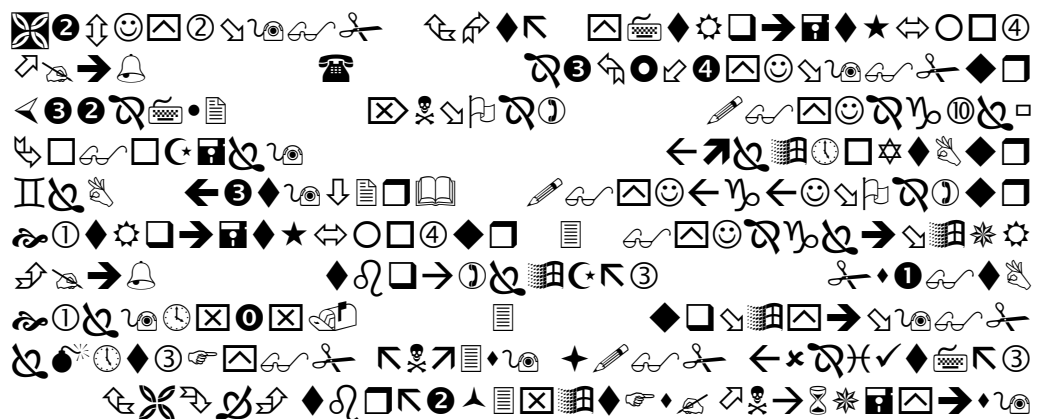
(berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”. (QS Mu’minuun:12-14)<sup>43</sup>

Adapun penyebab kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal adalah karena seseorang terlalu dibiasakan untuk berpikir secara tertib dan dihalangi oleh kemungkinannya untuk merespon dan memecahkan persoalan secara bebas. Dengan berpikir tertib semacam ini, maka seseorang dibiasakan mengikuti pola bersikap dan berperilaku sebagaimana pola kebiasaan yang dikembangkan oleh masyarakat atau lingkungannya.

Berkenaan dengan kebiasaan berpikir tertib, agama dipandang oleh sementara orang mempunyai peranan terhadap rendahnya kreativitas manusia. Agama dipandang sangat menekankan ketaatan seseorang kepada norma-norma. Sehingga, karena kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan norma-norma itulah semangat atau niatan untuk berkreasi menjadi terhambat. Pandangan ini dinilai oleh pendapat lain sebagai pandangan yang tidak mengenal esensi agama. Menurut pendapat terakhir ini, agama diciptakan Tuhan agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Islam misalnya, dilahirkan agar menjadi petunjuk bagi alam semesta (rahmatan lil ‘alamin). Mereka mengakui bahwa agama mengajarkan norma-norma, tapi norma itu bukan berarti membatasi kreativitas manusia. Agama justru yang mendorong manusia untuk berpikir dan bertindak kreatif. Oleh karenanya maka Allah swt selalu mendorong manusia untuk berpikir.

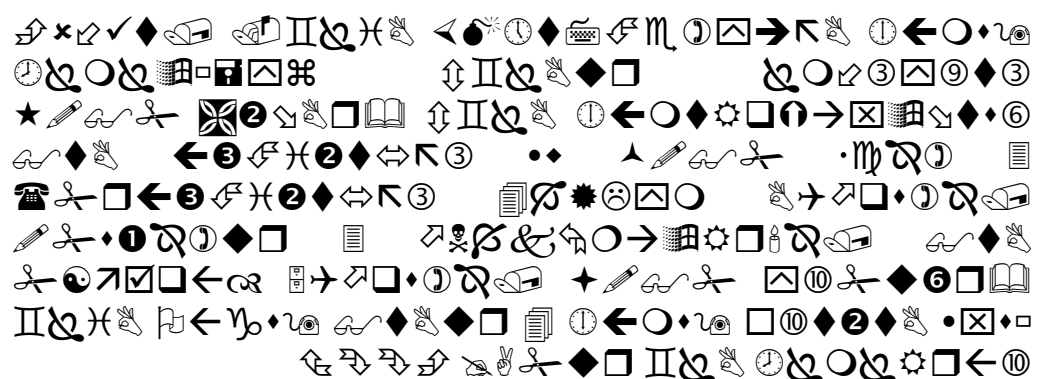
---

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Toha Putra Semarang, Edisi Baru Revisi Terjemahan, 1989), h. 527



Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, (QS. Al Baqarah: 219).<sup>44</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.<sup>45</sup> Dalam agama Islam dikatakan bahwa Tuhan hanya akan mengubah nasib manusia jika manusia mau melakukan usaha untuk memperbaikinya. Allah berfirman:



<sup>44</sup>Ibid,h. 53

<sup>45</sup>Madhi J, *Minal Mu'min an Takuna Mubdi'an*, penerjemah Irwan Raihan (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 16



Artinya:”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar Ra’du: 11)<sup>46</sup>

Ayat ini sangat jelas menjelaskan kepada kita untuk melakukan usaha untuk mencoba dengan sikap kreatif dan inovatif agar setiap usaha yang kita lakukan memperoleh keuntungan baik dari sisi kemanusia maupun sisi Allah SWT.

Islam sebagai sebuah keyakinan yang bersumber dari al-Qur’an dan al-Hadits dianggap oleh beberapa kalangan sebagai agama yang tradisional, terbelakang, dan kaku. Pendapat ini dikemukakan oleh kalangan pemikir barat yang tidak mengetahui perkembangan sejarah Islam. Jika kita melihat pada masa silam, Islam banyak melahirkan ilmuwan-ilmuwan besar yang tidak hanya sekedar memiliki inteligensi tinggi, tapi juga memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Sebut saja Ibnu Sina, Salman al Farisi, dan para sahabat lain yang menggunakan pemikiran kreatif dan inovatifnya dalam mengembangkan pengetahuan di bidang mereka masing-masing.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid, Op. Cit*, h. 370

<sup>47</sup>Utami S.D. Rumiani dan Zulaifah E, *Kreativitas. Modul Mata Kuliah Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII, 2009), h. 6

Kreativitas dan inovatif dalam Islam tidak sama dengan kreativitas dan inovatif dalam musik, seni, ataupun semacamnya yang bertentangan dengan Qur'an dan Sunnah. Dikatakan bahwa ada dua hal dalam Islam yang termasuk dalam kreativitas, yaitu bid'ah dan ijtihad. Pertama, konsep mengenai bid'ah tentu yang dimaksud di sini adalah bid'ah hasanah. Konsep bid'ah di sini bukanlah menciptakan sesuatu yang baru dan bertentangan dengan ajaran Sunnah, melainkan sebuah konsep bid'ah yang dipandang sebagai sebuah inovasi atau biasa di sebut dengan *finding something new*. Semakin majunya teknologi, misalnya, inovasi muncul seperti menciptakan komputer, mobil yang bisa terbang, atau sepeda yang bisa dikayuh di dalam air.<sup>48</sup>

Kemudian proses kreatif dalam Islam yang kedua yaitu ijtihad. Di dalam bid'ah terdapat suatu inovasi baru yang harus diambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah ini menjadi bagian dari konsep ijtihad. Konsep ini dijelaskan sebagai konsep jihad yang etis melalui pengembangan keputusan baik itu individu atau kelompok untuk mencapai solusi yang tepat. Proses ini melibatkan pemikiran analitis nan kritis yang melibatkan disiplin (tidak bertentangan dengan Qur'an dan Hadits) dan pengetahuan diri (inteligensi). Hasil dari ijtihad inilah yang kemudian nanti disebut dengan produk kreativitas itu sendiri.

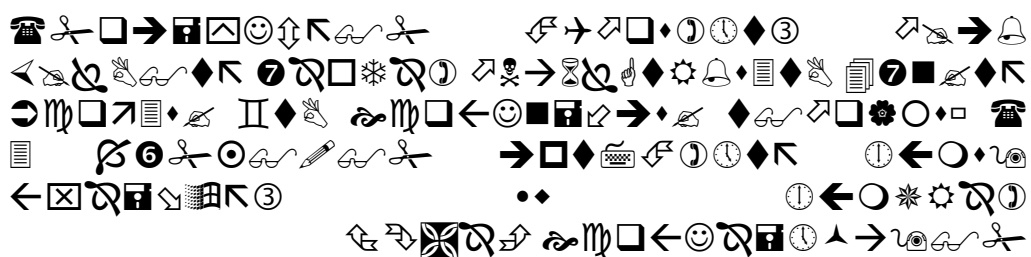
Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang mempunyai tingak intelegensinya rendah, maka

---

<sup>48</sup>*Ibid.,.*

keaktivitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif memiliki kepribadian tertentu seperti mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingi tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki teloransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Oleh karena itu kreativitas adalah merupakan potensi asal manusia, sehingga merupakan tugas tugas utama bagi setiap manusia untuk selalu mengembangkannya. Hal ini sudah tertera dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 135 sebagi berikut:



Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu,<sup>49</sup> Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.<sup>50</sup> Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan". (QS. Al-An'am: 135)<sup>51</sup>

Sebuah usaha yang berhasil biasanya melibatkan pemikiran dan kreativitas. Dengan demikian, maka agama Islam sangat mendukung dan

<sup>49</sup>Artinya: tetaplah dalam kekafiranmu sebagaimana aku tetap dalam keislamanku.

<sup>50</sup>Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan diakhirat

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Ibid, Op .Cit*, h. 210

mendorong pengembangan kreativitas umatnya. Dan tentunya, hal inilah yang dimaksudkan dengan kreativitas dalam perspektif Islam.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kreativitas dan Inovasi Produksi Aneka Kue Ibu Rita Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan**

Menganai kreativitas dan inovasi dalam memproduksi aneka kue sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dari volume penjualan usaha aneka kue Rita. Dalam melakukan kreativitas dan inovasi terhadap aneka kue yang dilakukan antara lain kreasi dan inovasi kualitas bahan baku, bentuk dan ukuran, rasa dan warna serta menciptakan produk baru. Dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang dilakukan dengan informan dalam hal ini pemilik usaha, karyawan dan konsumen serta hasil pengamatan penulis, kreativitas dan inovasi terhadap aneka kue. Kreasi dan inovasi yang dilakukan dengan berbagai cara yang digunakan oleh ibu Rita untuk melakukannya.

Hal ini bisa diperlihatkan dari pernyataan responden pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Kreasi dan Inovasi Pada Bahan Baku, Bentuk dan Ukuran, Rasa, Warna dan Kemasan**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Ya	13	86,66
B	Kadang-Kadang	1	6,67
C	Tidak	1	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.1 di atas merupakan pernyataan pemilik usaha dan karyawan usaha kue Rita. Tabel 4.1 memperlihatkan gambaran umum mengenai kreasi

dan inovasi yang dilakukan oleh ibu Rita dalam upaya mengoptimalkan produksi dan memaksimal pendapatan, usaha yang dilakukan oleh ibu Rita dengan melakukan kreasi dan inovasi pada bahan baku, bentuk dan ukuran, rasa, warna dan kemasan produk. Dalam menentukan bahan baku tentunya pemilik usaha memilih jenis bahan baku yang berkualitas tinggi dengan menekan beban biaya yang dikeluarkan.

Jenis bahan baku yang dipilih oleh Ibu rita dalam memproduksi aneka kuenya yaitu tepu tapioka segitiga biru, telur dan gula yang dipasok dari agen resmi, perwarna dan perasa makan yang telah terdaftar dibalai BPOM, sehingga kualitas bahan bakunya tentun berkualitas baik. Hasil penyebaran angket diperoleh hasil sebagi berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Bahan Baku Yang Digunakan Dalam Pembuatan Aneka Kue**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Kualitasnya Baik	7	40,67
B	Kualitasya Biasa-Biasa	6	40,00
C	Kualitasya Kurang Baik	2	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.2 di atas memperjelaskan gambaran pernyataan responden penggunaan bahan baku pada usaha aneka kue Rita. Dari 15 responden, 7 orang menyatakan bahwa jenis bahan baku yang digunakan dalam membuat aneka kue usaha Ibu Rita Kualitasnya Baik, 6 responden menyatakan bahwa jenis bahan baku yang digunakan dalam pembuatan aneka kue usaha Ibu Rita kualitas biasa-biasa saja dan 2 responden menyatakan bahwa jenis bahan baku yang digunakan dalam pembuatan aneka kue Rita kualitasnya kurang bagus.

Dari keseluruhan pernyataan responden mengenai jenis bahan baku yang digunakan dalam pembuatan aneka kue pada usaha kue Rita pada umumnya melakukan kreasi dan inovasi produk kuenya dengan tidak menyegampingkan kualitas bahan baku yang digunakan.

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan kosumen-konsumen atau para pelanggan Ibu Rita yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Jenis Bahan Baku Yang Digunakan Ibu Rita Dalam Membuat Aneka Kue**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Kualitasnya Baik	46	82,14
B	Kualitasya Biasa-Biasa	9	16,07
C	Kualitasya Kurang Baik	1	1,79
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Pada umumnya konsumen atau pelanggan-pelanggan Ibu Rita menyatakan bahwa jenis bahan baku yang digunakan Ibu Rita dalam membuat aneka kue memiliki kualitas baik. Hal ini terlihat dari 56 konsumen 46 konsumen menyatakan bahwa jenis kualitas bahan baku kualitasnya baik. Pernyataan ini tidak hanya keberpihakan pada pernyataan dan penilaian kasat mata saja. Pernyataan ini didukung oleh rasa produknya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Rasa Aneka Kue Ibu Rita**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Enak dan Sesuai Selera	39	69,64
B	Enak tapi perlu perbaikan	17	30,36
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Konsumen atau para pelanggan menyatakan bahwa produk-produk (kue) yang dihasilkan pada umumnya enak dan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan selera konsumen. Pernyataan pada tabel 4.4 di atas terlihat 39 konsumen menyatakan bahwa produk-produk (kue) ibu Rita enak dan 17 responden menyatakan bahwa produk-produk kue usaha ibu Rita perlu ada perbaikan. Artinya tidak mungkin produk yang dihasilkan enak jika jenis bahan baku yang dipergunakan tidak memiliki kualitas yang baik.

Selain itu, hal yang kalah pentingnya mampu membuktikan bahwa produk-produk kreasi dan inovasi aneka kue ibu Rita ini dilakukan dengan menggunakan jenis bahan baku yang berkualitas baik (tinggi) dan penempatan serta penetapan rasa yang sesuai dengan selera pelanggan dapat berikut ini dapat dilihat dari komposisi komplain atau sangkalan-sangkalan terhadap produk tersebut.

**Tabel 4.5**  
**Komplain Konsumen Terhadap Produk-Produk (anake Kue) Ibu Rita**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Pernah	6	1,72
B	Tidak Pernah	50	89,28
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013



Tabel 4.5 di atas memperlihatkan komposisi komplain atau sangkalan-sangkalan yang dilakukan oleh pelanggan terhadap produk-produk (aneka kue) yang diproduksi ibu Rita. Sebagian besar konsumen tidak pernah melakukan komplain terhadap produk-produk Ibu Rita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk-produk ibu Rita memang sesuai dengan keinginan konsumen.

Hal lain yang dapat membuktikan bahwa kreasi dan inovasi apakah terjadi permasalahan pada rasa, bentuk dan ukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Yang Dipermasalahan Konsumen**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Bahan Baku dan Bentuk	9	25,00
B	Ukuran dan Rasa	10	35,73
C	Warna dan Kemasan	35	35,73
D	a, b, dan c benar	2	13,54
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Pada umumnya bahan baku, rasa, bentuk dan ukuran dalam makan sangat mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsinya, biasa orang-orang cenderung mengkonsumsi makanan yang enak karena makan yang rasanya enak dan lezat menggugah selera konsumen mengkonsumsinya, sedang bentuk dan ukurannya merupakan sisi lain tidak kalah penting untuk menggugah selera konsumen dalam mengkonsumsi makanan tertentu. Pada tabel 4.6 di atas

memperlihatkan pada umumnya konsumen tidak mempermasalahkan produk ibu Rita, pada ukuran dan rasa.

Dengan bermuncunya masalah yang dihadapi dalam melakukan pengembangan dan menjawab akan kebutuhan serta keinginan konsumen berbagai usaha yang dilakukan ibu Rita dalam mengembangkan usaha salah satu dengan melakukan kreasi dan inovasi terhadap produknya.

**Tabel 4.7**  
**Kreasi dan Inovasi Yang Sering Dilakukan Ibu Rita**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Kreasi dan inovasi bahan baku	3	20,00
B	Kreasi dan inovasi dalam bentuk dan ukuran	2	13,34
C	Kreasi dan inovasi dalam bentuk, rasa dan warna	10	66,66
D	a, b, dan c benar	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan dengan jelas pernyataan karyawan dan Ibu Rita, dari 15 responden 10 responden menyatakan bahwa kreasi dan inovasi yang sering dilakukan adalah kreasi dan inovasi dalam bentuk, rasa dan warna. Artinya usaha yang dilakukan ibu Rita adalah salah satu upaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen atau para pelanggannya pada rasa dan warna.

Kreasi dan inovasi terhadap produk tidak hanya dibatasi dengan penggunaan bahan baku, bentuk dan ukuran, rasa dan warna namun kreasi dan inovasi bisa dilakukan dengan melakukan pengembangan dan pematapan ide untuk menjawab kebutuhan dan keinginan konsumen berbagai upaya yang

dilakukan antara lain dengan menciptakan suatu karya yang sudah ada kemudian dimodifikasi atau dimodifikasi atau dikombinasi sehingga memunculkan keunikan dan varian baru terhadap suatu unit produk yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Upaya itu terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Usaha Kreasi dan Inovasi Dengan Cara Memadukan Dua Jenis Produk**  
**Beda**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Pernah	14	93,33
b	Tidak Pernah	1	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Pada tabel 4.8 di atas menggambarkan secara jelas pernyataan pemilik usaha dan karyawan yang terlibat dalam usaha pembuatan aneka kue Rita. Secara umum responden menyatakan bahwa pernah memadukan dua jenis kue berbeda menjadi satu atau produk kreasi dan inovasi baru.

Pernyataan itu tidak hanya sebatas pernyataan Ibu Rita dan karyawan sebagai pengelola tapi datang dari pihak konsumen

**Tabel 4.9**  
**Usaha Kreasi dan Inovasi Dengan Cara Memadukan Dua Jenis Produk**  
**Beda**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Pernah	41	73,21
B	Tidak Pernah	15	26,79
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Pada tabel 4.9 di atas menggambarkan secara jelas pernyataan konsumen yang terlibat dalam usaha pembuatan aneka kue usaha Ibu Rita. Secara umum

konsumen menyatakan bahwa Ibu Rita pernah memadukan dua jenis kue berbeda menjadi satu atau produk kreasi dan inovasi baru.

Pada dasarnya kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh ibu rita bertujuan untuk meningkatkan volume penjual berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu rita<sup>52</sup> ia menyatakan bahwa.

“peningkatan usaha saya, dengan melakukan meninitik beratkan perhatian pada kualitas, dan modifikasi aneka kue ya semenjak dua tahun yang lalu pendapatan meningkat lebih kurang lima persen pertahun”

Hasil wawancara yang dilakukan denngan Rita, pemilik aneka kue Rita mengenai peningkatan pendapatan dari kegiatan kreativitas dan inovasi aneka kue didukung oleh hasil penyebaran angket sebagai berikut

**Tabel 4.10**  
**Persen Rata-Rata Peningkatan Penjualan/ Tahun Setelah Melakukan Kreasi Dan Inovasi Terhadap Produk**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 % - 5%	15	100,00
B	6% -10%	-	-
C	Di atas 15%	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.10 di atas mempersentasekan pernyataan responden mengenai perubahan peningkatan penjualan setelah melakukana kerasi. 15 responden menyatakan bahwa rata-rata peningkatan penjualan/ pertahun setelah melakukan kreasi dan inovasi terhadap produk berkisar 1% -5%.

---

<sup>52</sup>Ritawati, Pemilik Usaha Kue Rita, *wawancara*, Pekanbaru, 15 Mei 2013

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan inovasi terhadap produk aneka kue Rita dalam upaya meningkatkan penjualan dilakukan dengan cara:

1. Mengotimalkan dan menjaga kualitas bahan baku (tepung, gula, telur, mentega), yaitu upaya dilakukan untuk menjaga akan pemenuhan kebutuhan bahan baku yang dapat meningkatkan kaulitas produksi dan kontiniunitas penjualan.
2. Upaya penetapan ukuran dan bentuk, rasa dan warna yang berbeda dengan usaha yang sejenis (pesaing), dengan demikian diharapkan dapat memberikan perbedaan yang mencolok (ciri khas tersendiri) dan unik. Selain itu usaha yang dilakukan ibu dalam melakukan kreasi dan inovasi terhadap produk-produknya dengan cara mengkombinasi dua produk yang jenis berbeda menjadi produk baru.
3. Rata-rata penjualan pertahahun setelah melakukan kreasi dan inovasi meningkat sebesar 5%.

#### **B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Kreativitas dan Inovasi Produksi Aneka Kue Ibu Rita**

Dalam semua kegiatan, melakukan prubahan tidak pernah ada berjalan mulus dengan sempurna, hambatan demi hambatan dan tantangan demi tantang pasti ada. Namun tidak terkadang hambatan dan tantang juga bisa dimanfaatkan menjadi sebagi faktor pedukung dalam melakukan kegiatan, begitu juga dalam dunia usaha seperti melakukan perubahan seperti melakukan kreasi dan inovasi.

## 1. Faktor-Faktor Pendukung Kreativitas dan Inovasi Aneka Kue Rita

Faktor yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kreasi dan inovasi banyak kita temui, seperti dalam memperoleh bahan baku, kemampuan manusia dalam mengoptimalkan ide, biaya yang digunakan, dan peralatan yang digunakan. Berikut ini tabel-tabel yang membantu memperjelaskan dan menggambarkan faktor-faktor yang dapat mendukung dalam melakukan kreativitas dan inovasi aneka produk kue tergantung pada keadaannya.

**Tabel 4.11**  
**Dalam Memperoleh Bahan Baku**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Ya	2	13,34
B	Tidak	12	80,00
C	Kadang-Kadang	1	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Dari tabel 4.11 di atas menggambarkan pernyataan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengelola dalam melakukan kreativitas dan inovasi yaitu dalam memperoleh bahan baku. Dari 15 responden 2 responden yang mengatakan ya bahwa kesulitan dalam memperoleh bahan baku, 1 responden mengatakan bahwa kadang-kadang saja kesulitan dalam memperoleh bahan baku, dan 12 responden mengatakan tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku bukanlah menjadi faktor penghambat dalam melakukan kreasi dan inovasi terhadap produk melainkan menjadi faktor pendukung.

Dalam melakukan kreasi dan inovasi kemampuan manusia baik secara individu maupun secara kelompok, baik organisator (pengkonsep) maupun aplikator (pelaksana) bisa menjadi pendukung dan juga bisa mejadi penghambat. Berikut ini tabel pernyataan para konsumen atau para pelanggan yang menggambarkan kemampuan seorang pengolah usaha dalam melakukan kreasi dan inovasi aneka produk.

**Tabel 4.12**  
**Kemampuan Karyawan Ibu Rita Dalam Melakukan Kreasi dan Inovasi Aneka Produk**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Sangat Baik	45	80,35
B	Baik	7	12,50
C	Cukup Baik	4	7,15
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.12 di atas menggambarkan pernyataan para pelanggan mengenai kemampuan ibu Rita dalam melakukan kreasi dan inovasi produk aneka. 45 responden menyatakan kemampuan karyawan ibu Rita dalam melakukan kreasi dan inovasi dilakukan sangat baik. 7 responden menyatakan kemampuan ibu Rita dalam melakukan kreasi dan inovasi dilakukan dengan baik dan 4 responden menyatakan kemampuan ibu Rita dalam melakukan kreasi dan inovasi dilakukan cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan Ibu Rita sangat mendukung dalam melakukan kreasi dan inovasi produk aneka kue.

Penilaian dilakukan tidak hanya pada kemampuan seorang pemilik (konseptor) tetapi juga dilakukan pada kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam melaksakannya.

**Tabel 4.13**  
**Kemampuan dan Keahlian Karyawan Dalam Melakukan Kreasi dan Inovasi Produk**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Sangat Dibutuhkan	14	93,33
B	Tidak dibutuhkan	1	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.13 memperlihatkan pernyataan responden mengenai kemampuan dan keahlian karyawan dalam melakukan kreasi dan inovasi produk. 14 responden menyatakan bahwa kemampuan dan keahlian karyawan dalam melakukan kreasi dan inovasi produk sangat dibutuhkan, 1 responden menyatakan bahwa kemampuan dan keahlian karyawan dalam melakukan kreasi dan inovasi produk tidak dibutuhkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam dunia usaha kemampuan dan keahlian sangat diperlukan, dengan kemampuan dan keahlian sangat membantu menciptakan suatu produk yang berkualitas dan bernilai ekonomis.

Kemampuan dan keahlian (piawi) dalam melakukan suatu merupakan kemampuan yang unik, lahir bersifat ilmiah dan ada juga bisa dikembangkan



(dipelajari). Seberapa pentingnya kepiawi dalam dunia usaha tentunya akan berbeda hal ini sesuai dengan jenis usahanya. Pada usaha aneka kue ini, seberapa pentingnya kepiawian ditempatkan, dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.14**  
**Kepiawian Karyawan Dalam Melakukan Kreasi Dan Inovasi Produk**  
**Untuk Memenuhi Kebutuhan dan Keinginan**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Sangat Diperlukan	13	86,67
B	Tidak	2	14,43
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.14 di atas dilihat dengan jelas pernyataan responden mengenai kepiawian karyawan dalam melakukan kreasi dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. 13 responden menyatakan bahwa kepiawian karyawan dalam melakukan kreasi dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sangat diperlukan dan 5 responden menyatakan bahwa kepiawian karyawan dalam melakukan kreasi dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen tidak diperlukan.

Dari tabel 4.14 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepiawian karyawan dalam melakukan kreasi dan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sangat diperlukan.

Dalam melakukan penentuan dan penetapan kreasi dan inovasi produk ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Tabel berikut

mengambarkan pernyataan pemilik usaha dan karyawan dalam menentukan kreasi dan inovasi produk.

**Tabel 4.15**  
**Dalam Melakukan Penentuan dan Penetapan Kreasi dan Inovasi Produk**  
**Aneka Kue**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Ibu Sendiri	1	6,67
B	Karyawan	2	13,33
C	Konsumen	12	80,00
D	a, b, dan c Benar	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.15 di atas menjelaskan pernyataan responden mengenai penentuan dan penetapan kreasi dan inovasi produk. 1 responden menyatakan bahwa penentuan dan penetapan kreasi dan inovasi produk dilakukan berdasarkan konsumen, 2 responden menyatakan penentuan dan penetapan kreasi dan inovasi produk ditentukan dan ditetapkan berdasarkan saran karyawan dan 12 responden menyatakan penentuan dan penetapan kreasi dan inovasi produk ditentukan dan ditetapkan berdasarkan saran dan kebutuhan pelanggan (konsumen). Ini berarti umum penentuan dan penetapan kreasi dan inovasi produk ditentukan dan ditetapkan berdasarkan saran dan kebutuhan konsumen.

Pernyataan ini dikuatkan dengan pernyataan responden dari pihak pelanggan (konsumen) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Dalam Melakukan Kreasi dan Inovasi Produk Aneka Kue Sesuai Saran Konsumen**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	47	83,92
B	Tidak	9	17,08
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.16 di atas menjelaskan pernyataan responden (pelanggan) mengenai kreasi dan inovasi produk. 47 responden menyatakan bahwa penentuan dan penetapan kreasi dan inovasi produk dilakukan berdasarkan saran konsumen dan 9 responden menyatakan penentuan dan penetapan kreasi dan inovasi produk ditentukan dan ditetapkan tidak dilakukan berdasarkan saran konsumen.

Kreasi dan inovasi yang dilakukan oleh pengelola terhadap produk berdasarkan keinginan konsumen (para pelanggan) bisa menjadi salah satu jawaban dalam melakukan kreasi dan inovasi dan sekaligus bisa dijadikan faktor pendukung dalam melakukan kreasi dan inovasi terhadap dan juga bisa bisa menjadi penghambat jika pengelola tidak mampu memahami keinginan dan kebutuhan konsumen (para pelanggan). Berikut ini pernyataan para pelanggan mengenai kreasi dan inovasi yang diinginkan.

**Tabel 4.17**  
**Bentuk Kreasi dan Inovasi Yang diinginkan Konsumen**

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Rasa	2	3,57
B	Bentuk dan Ukur	2	3,57
C	Keunikan	3	5,36
D	a, b, dan c benar	49	87,50

<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.17 memperlihatkan gambaran pernyataan responden mengenai bentuk kreasi dan inovasi yang diinginkan para pelanggan. 2 pelanggan menyatakan keinginan kreasi dan inovasi produk dalam bentuk rasa, 2 responden menyatakan keinginan kreasi dan inovasi produk dalam bentuk dan ukuran, 3 responden menyatakan keinginan kreasi dan inovasi produk dalam bentuk dalam bentuk keunikan dan 49 menyatakan keinginan kreasi dan inovasi produk dalam semua bentuk (rasa, bentuk, ukuran dan keunikan).

Selain masalah kemampuan individu maupun kelompok dalam menjalankan usaha serta melakukan perubahan (kreasi dan inovasi, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah permasalahan yang berkaitan dengan pembiayaan. Berikut ini beberapa permasalahan kreasi dan inovasi produk yang berkaitan dengan biaya antara lain dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini.

**Tabel 4.18**  
**Permasalahan Yang Berkaitan Dengan Modal**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Ya	7	46,67
B	Kadang-Kadang	7	46,67
C	Tidak	1	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.18 di atas terlihat dengan jelas pernyataan responden mengenai permasalahan kreasi dan inovasi produk dengan modal. Permasalahan ini tidak hanya di rasakan oleh pemilik tapi juga dapat dirasakan oleh karyawan, permasalahan yang dirasakan oleh karyawan dan pengelola yaitu terhentinya

kegiatan produktivitas produksi, karyawan mengalami kemacetan memperoleh gaji dari pekerjaan dan pemilik berhenti memperoleh laba dan kehilangan konsumen. 7 responden menyatakan bahwa dalam melakukan usaha permasalahan yang berkaitan dengan modal ada namun tidak menjadi masalah yang krusial, 7 responden menyatakan bahwa dalam melakukan usaha permasalahan yang berkaitan dengan modal kadang-kadang saja terjadi dan 1 responden menyatakan bahwa dalam melakukan usaha permasalahan yang berkaitan dengan modal pernah terjadi.

## 2. Faktor-Faktor Penghambat Kreativitas dan Inovasi Aneka Kue Rita

Faktor yang tidak kalah pentingnya dengan bahan baku, kemampuan individu atau kelompok dalam melakukan kreasi dan inovasi produk adalah modal, peralatan dan perlengkapan yang digunakan. Pada umumnya penggunaan peralatan yang modern akan sangat mempengaruhi hasil suatu produk, produknya lebih memiliki kualitas yang lebih baik.

**Tabel 4.19**  
**Pengaruhnya Biaya Bahan Baku Mahal**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Kreasi dan inovasi produksi menurun	11	73,34
B	Kualitas produk menurun	3	20,00
C	Tidak berpengaruh	1	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Pengaruh pengeluaran beban biaya yang besar bisa berakibat pada produk yang dihasilkan. Tabel 4.19 memperlihatkan pernyataan responden mengenai pengaruh biaya bahan baku yang mahal 11 responden menyatakan bahwa biaya bahan baku mahal kreasi dan inovasi produk menurun 3 responden menyatakan

bahwa biaya bahan baku mahal kualitas produk menurun dan 1 responden menyatakan bahwa biaya bahan baku mahal tidak berpengaruh pada hasil produksi.

**Tabel 4.20**  
**Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Melakukan Kreasi dan Inovasi Terhadap Produk Aneka Kue**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Semakin Meningkat	8	53,34
B	Stabil/Tidak Berpengaruh	6	40,00
C	Irit	1	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Tabel 4.20 di atas memperlihatkan pernyataan responden mengenai biaya yang dikeluarkan terhadap produk yang dihasilkan, 8 responden menyatakan bahwa biaya kreasi dan inovasi produk semakin meningkat, 6 responden menyatakan bahwa biaya kreasi dan inovasi produk stabil/ tidak mengalami perubahan dan 1 responden menyatakan bahwa biaya kreasi dan inovasi produk semakin irit.

Berikut ini gambaran pengaruh peralatan dan perlengkapan modern terhadap kreasi dan inovasi produk.

**Tabel 4.21**  
**Peralatan dan Perlengkapan Produksi Dalam Pembuatan Aneka Kue**

<b>Opsi</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Sudah Ada	6	40,00
B	Belum	3	20,00

C	Hanya Sebahagian Saja	6	40,00
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Olahan Tahun 2013

Dari penyajian data pada tabel 4.20 di atas terlihat dengan jelas pengaruh penggunaan peralatan dan perlengkapan produksi yang modern terhadap kreasi dan inovasi produk, produknya semakin baik dan biaya yang digunakan semakin efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan peralatan dan perlengkapan yang modern akan sangat mendukung proses pencapaian tujuan kreasi dan inovasi produk.

Pengaruh-pengaruh dapat diakibatkan dengan melakukan kreasi dan inovasi yang baik dan tepat, artinya sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pasar salah satunya akan memengaruhi pada meningkatnya volume penjualan suatu barang. Pengaruh kreasi dan inovasi terhadap penjuala dapat dilihat pada peningkatan penjualan produk aneka kue Ibu Rita berikut ini.

Dari hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas dan inovasi produk aneka kue Ibu Rita dapat disimpulkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas dan inovasi produk antara lain:

1. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan kreasi dan inovasi produksi aneka kue Rita adalah bahan baku (material), Kemampuan sumber daya manusia, mengelolah suatu produk mulai dari mencari ide, konsep hingga teknis pengerjaannya. Dalam melakukan kreasi dan inovasi sangat memuntut seseorang pada cara, pola dan proses berpikir kreatif. Individu yang tidak kreatif tidak mungkin mampu menemukan, mengembangkan ide. Selain

itu juga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepiawian serta keahlian dalam mengerjakan sesuatu, individu yang memiliki kemampuan, keahlian dan kepiawian mampu mencipta dan mengubah benda yang pada mulanya tidak bernilai menjadi bernilai hal ini juga didukung oleh partisipasi konsumen dalam menentukan kreasi dan inovasi.

2. Faktor yang menjadi penghambat adalah Modal (capital), dalam melakukan kreasi dan inovasi sedikit banyaknya modal memainkan peran penting, sebab pada umumnya seiringan dengan penambahan nilai pada produk selalu diikuti dengan penambahan biaya serta peralatan dan perlengkapan yang modern untuk percepatan dalam pencapaian tujuan kreasi dan inovasi suatu produk.

### **C. Tinjauan Konsep Ekonomi Islam Terhadap Kreativitas Inovasi Produksi Aneka Kue Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan**

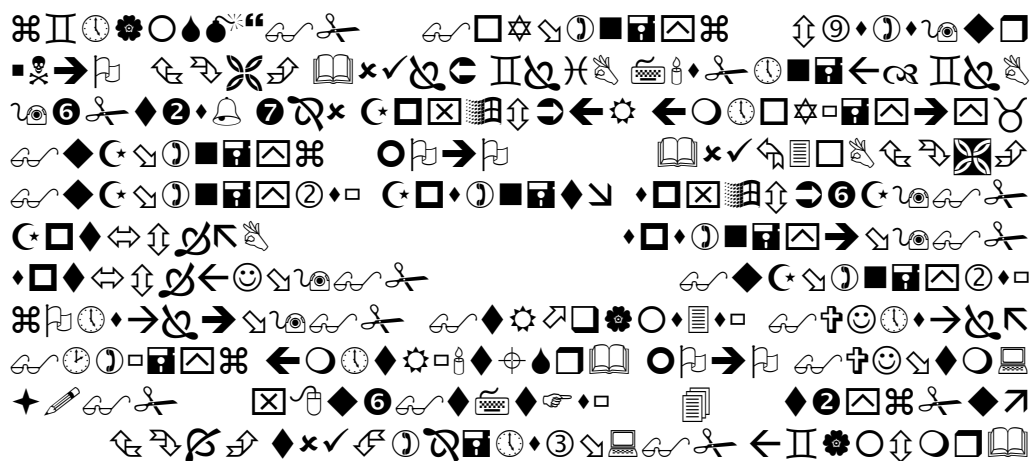
Berusaha dalam bidang bisnis dan pedangan adalah usaha kerja. Di dalam kerja keras itu, tersembunyi kepuasan batin yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Dunia bisnis mengutamakan prestasi dahulu baru kemudian prestise, bukan sebaliknya. Generasi muda yang mengutamakan pristise (imbalan) mereka tidak akan mencapai kemajuan, sebab setiap kemajuan pasti membutuhkan prestasi, prestasi dimulai dengan kerja keras dalam semua bidang.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan, Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelimabelas, Edisi Revisi, 2009), h. 254



Dalam terminologi lain, maka kemampuan berpikir kreatif manusia ini ditentukan oleh dua komponen, pertama, kemampuannya menangkap gejala, kedua, kemampuannya untuk mengkonsepsikan gejala itu menjadi suatu pengertian umum. Namun potensi berpikir kreatif ini tidak berkembang apabila manusia tidak memanfaatkan kesempatannya itu. Kedua pandangan di atas, rupanya sudah dijelaskan secara mendetail di dalam al Qur'an sebagaimana dikutip oleh ahli-ahli agama Islam seperti Quraish Shihab dalam Nashori dan Mucharram, yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk unik (khalqan akhar) yang termaktub dalam Surat Al-Mu'minuun ayat 12-14:

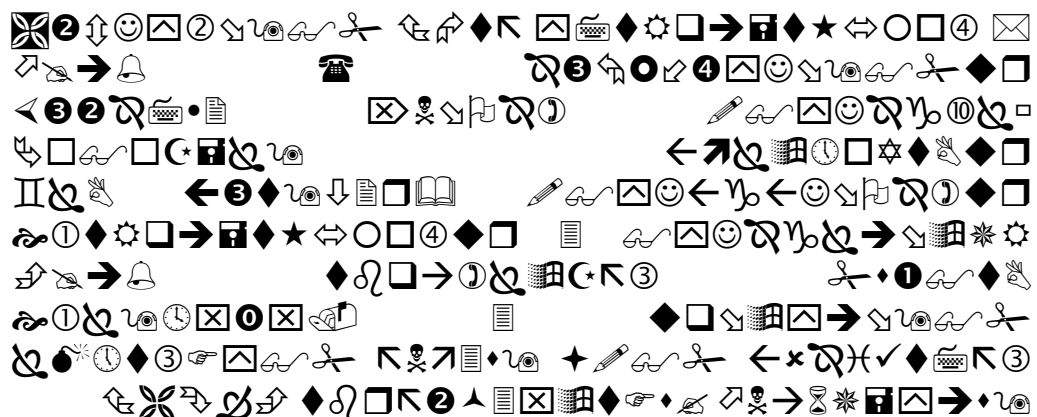


Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”. (QS Mu'minuun: 12-14)<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Toha Putra Semarang, Edisi Baru Revisi Terjemahan, 1989), h. 527

Berkenaan dengan kebiasaan berpikir tertib, agama dipandang oleh sebagian orang mempunyai peranan terhadap rendahnya kreativitas manusia. Agama dipandang sangat menekankan ketaatan seseorang kepada norma-norma. Sehingga, karena kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan norma-norma itulah semangat atau niatan untuk berkreasi menjadi terhambat. Pandangan ini dinilai oleh pendapat lain sebagai pandangan yang tidak mengenal esensi agama. Menurut pendapat terakhir ini, agama diciptakan Tuhan agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Islam misalnya, dilahirkan agar menjadi petunjuk bagi alam semesta (rahmatan lil ‘alamin). Mereka mengakui bahwa agama mengajarkan norma-norma, tapi norma itu bukan berarti membatasi kreativitas manusia. Agama justru yang mendorong manusia untuk berpikir dan bertindak kreatif. Oleh karenanya maka Allah swt selalu mendorong manusia untuk berpikir kreatif untuk mencitpakan kemaslahahan hidup orang banyak.

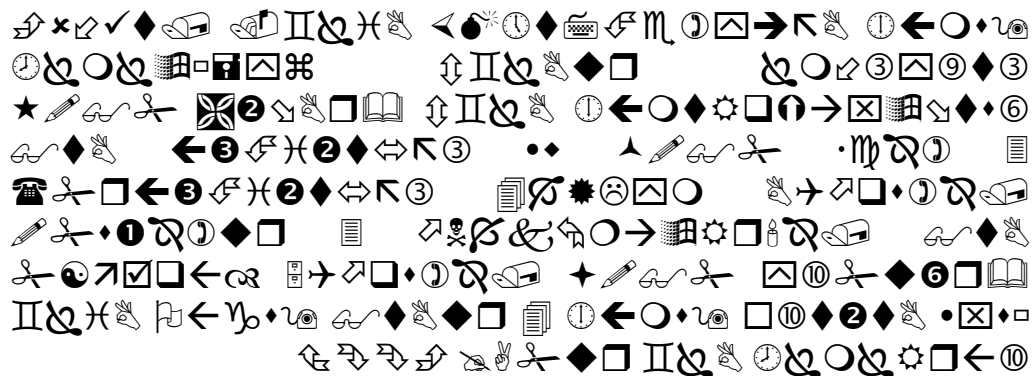


Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah:

"yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir", (QS. Al Baqarah: 219).<sup>55</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.<sup>56</sup>

Dalam agama Islam dikatakan bahwa Tuhan hanya akan mengubah nasib manusia jika manusia mau melakukan usaha untuk memperbaikinya. Allah berfirman:



Artinya:”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu

---

<sup>55</sup>*Ibid*,h. 53

<sup>56</sup>Madhi J, *Minal Mu'min an Takuna Mubdi'an*, penerjemah Irwan Raihan (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), h. 16

kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar Ra’du: 11)<sup>57</sup>

Ayat ini sangat jelas menjelaskan kepada kita untuk melakukan usaha untuk mencoba dengan sikap kreatif dan inovatif agar setiap usaha yang kita lakukan memperoleh keuntungan baik dari sisi kemanusia maupun sisi Allah SWT.

Islam sebagai sebuah keyakinan yang bersumber dari al-Qur’an dan al-Hadits dianggap oleh beberapa kalangan sebagai agama yang tradisional, terbelakang, dan kaku. Pendapat ini dikemukakan oleh kalangan pemikir barat yang tidak mengetahui perkembangan sejarah Islam. Jika kita melihat pada masa silam, Islam banyak melahirkan ilmuwan-ilmuwan besar yang tidak hanya sekedar memiliki inteligensi tinggi, tapi juga memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Sebut saja Ibnu Sina, Salman al Farisi, dan para sahabat lain yang menggunakan pemikiran kreatif dan inovatifnya dalam mengembangkan pengetahuan di bidang mereka masing-masing.<sup>58</sup>

Kreativitas dan inovatif dalam Islam tidak sama dengan kreativitas dan inovatif dalam musik, seni, ataupun semacamnya yang bertentangan dengan Qur’an dan Sunnah. Dikatakan bahwa ada dua hal dalam Islam yang termasuk dalam kreativitas, yaitu bid’ah dan ijtihad. Pertama, konsep mengenai bid’ah tentu yang dimaksud di sini adalah bid’ah hasanah. Konsep bid’ah di sini bukanlah menciptakan sesuatu yang baru dan bertentangan dengan ajaran

---

<sup>57</sup>*Ibid, Op. Cit*, h. 370

<sup>58</sup>Utami S.D. Rumiani dan Zulaifah E, *Kreativitas. Modul Mata Kuliah Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII, 2009), h. 6

Sunnah, melainkan sebuah konsep bid'ah yang dipandang sebagai sebuah inovasi atau biasa disebut dengan *finding something new*. Semakin majunya teknologi, misalnya, inovasi muncul seperti menciptakan komputer, mobil yang bisa terbang, atau sepeda yang bisa dikayuh di dalam air.<sup>59</sup>

Kemudian proses kreatif dalam Islam yang kedua yaitu ijtihad. Di dalam bid'ah terdapat suatu inovasi baru yang harus diambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah ini menjadi bagian dari konsep ijtihad. Konsep ini dijelaskan sebagai konsep jihad yang etis melalui pengembangan keputusan baik itu individu atau kelompok untuk mencapai solusi yang tepat. Proses ini melibatkan pemikiran analitis dan kritis yang melibatkan disiplin (tidak bertentangan dengan Qur'an dan Hadits) dan pengetahuan diri (inteligensi). Hasil dari ijtihad inilah yang kemudian nanti disebut dengan produk kreativitas itu sendiri.

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang mempunyai tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif memiliki kepribadian tertentu seperti mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingi tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Oleh karena itu kreativitas adalah merupakan potensi asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi setiap manusia untuk selalu

---

<sup>59</sup>*Ibid.,*

[illegible]

Sehubungan dengan penjelasan ayat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas dan inovasi tidak ada larangan dalam Islam dan Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi merupakan cerminan bagi orang yang mau menggunakan akal dan pikirannya serta mengarahkan semua kemampuan untuk menjadikan suatu komoditi bernilai guna dan mendatangkan kemaslahatan bagi orang banyak.

<sup>61</sup>Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan diakhirat

66

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Kreativitas dan inovasi produk aneka kue Rita dalam upaya meningkatkan penjualan dilakukan dengan cara mengoptimalkan dan menjaga kualitas bahan baku, penetapan ukuran dan bentuk, rasa dan warna yang berbeda dengan usaha yang sejenis (pesaing). Selain itu usaha yang dilakukan Rita dalam melakukan kreasi dan inovasi terhadap produk-produknya dengan cara mengkombinasi dua produk yang jenis berbeda menjadi produk baru.
2. Faktor pendukung kegiatan kreasi dan inovasi produksi aneka kue Rita adalah bahan baku (material), Kemampuan sumber daya manusia, mengelola suatu produk mulai dari mencari ide, konsep hingga teknis pengerjaannya dan partisipasi konsumen dalam menentukan kreasi dan inovasi. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu modal (capital), dalam melakukan kreasi dan inovasi sedikit banyaknya modal memainkan peran penting, sebab pada umumnya seiringan dengan penambahan nilai pada produk selalu diikuti dengan penambahan biaya serta peralatan dan perlengkapan yang modern untuk percepatan produksi
3. Tinjauan Ekonomi Islam mengenai kreativitas dan inovasi tidak ada larangan dalam Islam, Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu

kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi merupakan cerminan bagi orang yang mau menggunakan akal dan pikiranya serta mengarahkan semua kemampuan untuk menjadikan suatu komoditi bernilai guna dan mendatangkan kemasalahan hidup orang banyak.

## **B. Saran**

1. Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan keuntungan melalui kreativitas dan inovasi produk sebaiknya tidak hanya memandang dan mengkosep kreativitas dan inovasi pada hal yang melekat dengan produk-produknya saja tapi hendaknya mempertimbang faktor lain yang berkaitan erat pada upaya optimalisasi kreativitas dan inovasi seperti kreativitas dan inovasi dalam pemasaran dan penjualan.
2. Dalam dunia ini sebenar tidak faktor yang menghambat untuk kita memperoleh keuntungan hal ini karnakan keterlimpahan sumber daya yang dapat kita manfaatkan namun keterbatasan kitalah yang membuat semua terbatas, jadi faktor utama yang harus di optimalkan dalam upaya memperoleh keuntungan adalah sumber daya manusia itu terlebih dahulu di optimal dan maksimalkan.
3. Ajaran Islam tidak membatasi kita untuk mecari keuntungan bukan hanya keuntungan dunia juga keuntungan ahirat. Jadi seharusnya umat Islam yang harus berfikir kreatif dan inovatif dengan memahami ajaran Islam apaun jenis usaha yang dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al- “Alim”. *Alqur'an dan Terjemahan*, Bandung: Al-Mizan Publishing House, Edisi Ilmu Pengetahuan, 2009.
- Asiah N, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat*. KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. No. 2, Volume III, 2007.
- Alma, Buchari, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Depertemen Pendiddikan Nasional, *Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hariwijaya, *How to Success; Strategi Mengembangkan Diri Untuk Meraih Kesuksesan*, Yogyakarta: Tugupublisher, 2009.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Karim, Adiwarmman Azwar, *Ekonomi Islam: Satu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi 1, 2005.
- Madhi J, *Minal Mu'min an Takuna Mubdi'an*, penerjemah Irwan Raihan Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009.
- Masqood, Ruqaiyah Waris, *Harta Dalam Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, Edisi 1, 2003.
- Petter, Drucker, *Innovation And Entrepreneurship*, New York: Harper Dan Row, 1985.
- Nashori F dan Mucharram R.D, *Mengembangkan Kreativitas: Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

- Rumiani, Utami S.D. dan Zulaifah E, *Kreativitas. Modul Mata Kuliah Psikologi Kognitif*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII, 2009.
- Supriadi, Dedi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Bandung: CV Alfabeta, 1994.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia jilid 4*, Jakarta: Ichtion Van Hoeve, 1987.
- Sulaiman, Sahlan dan Misman, *Multi Dimensi Berkratifitas Manusia*, Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Suaryadi, Purwanto, dkk. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Suryana, *kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Zarkasi, *Cara Kreatifitas Dalam Menggapai Kesuksesan*, <http://www.yahoo.com>, di akses 3 Mei 2010.
- Qadharawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terjemahan Zainal Arifin dan Dahlia Husin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.